

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH  
PADA REMAJA DI SMP N 2 TEMPEL**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
ARIVIANTI FAJAR DWI PRATAMI  
NIM: 201310201077**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'ASIYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016/2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH  
PADA REMAJA DI SMP N 2 TEMPEL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**ARIVIANTI FAJAR DWI PRATAMI**  
**201310201077**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal:  
*28 Juli 2017*



**Ns Yuni Purwati, M.Kep.**

# HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJADI SMP N 2 TEMPEL<sup>1</sup>

Arivianti Fajar Dwi Pratami<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>  
Email: ariviantifajardp@yahoo.com

## INTISARI

**Latar Belakang:** Seks bebas merupakan satu problema terbesar dari kaum remaja di daerah manapun di dunia ini. Yang menjadi perhatian adalah terjadinya penyebaran penyakit kelamin, kehamilan diluar nikah, pengguguran kandungan, terputusnya sekolah, dan perkawinan usia muda pada remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah konformitas teman sebaya. Sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja terpengaruh oleh teman sebaya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 2 Tempel.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan rancangan *Descriptif korelatif* dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 siswa kelas VII SMP N 2 Tempel. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa *Gamma Somer's d*.

**Hasil:** Data yang didapat dari penelitian konformitas teman sebaya dalam kategori sedang yaitu 63 responden (52,9%) dan perilaku seksual pranikah adalah cukup yaitu 57 responden (47,9%). Hasil uji statistic *Gamma Somer's d* diperoleh hasil signifikansi 0,000 sehingga  $p < 0,05$ . Nilai ( $r$ ) negatif 0,723 menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin kurang baik perilaku seksual pra nikah pada remaja. Nilai  $r$  0,723 menunjukkan kekuatan korelasi secara statistik kuat.

**Simpulan:** Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 2 Tempel.

**Saran:** Diharapkan bagi remaja di SMP N 2 Tempel lebih meningkatkan hubungan pertemanan yang lebih positif. Mengisi waktu luang dengan kesibukan yang positif misalnya olahraga, bermain musik, drama, dan hal-hal positif lainnya

Kata kunci : Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja.

Kepustakaan : 23 Judul buku (tahun 2007- tahun 2015), 4 Jurnal, 10 Skripsi, 11 web.

Jumlah Halaman : xi, 84 halaman, 11 tabel, 2 bagan, 13 lampiran.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# CONFORMITY RELATION BETWEEN PEER-GROUP AND PRE-MARITAL SEXUAL BEHAVIOR ON TEENAGERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL 2

TEMPEL<sup>1</sup>

Arivianti Fajar Dwi Pratami<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>  
Email: ariviantifajardp@yahoo.com

## ABSTRACT

**Background of Study:** Free sex is one of the biggest problems faced by teenagers in several places in this world. This will lead to some catastrophic situations, such as Sexually Transmitted Diseases (STD), pre-marital pregnancy, abortions, school drop outs, and young age marriage on the teenagers. One of the factors affecting this phenomenon is the peer-conformity. The attitude, topic of discussion, interests, appearances, and behavior of a teenagers are mainly influenced by their peer-group.

**Objective of Study:** This study aims at knowing the correlation between peer-conformity and the pre-marital sexual behavior on the teenagers in Junior High School 2 Tempel.

**Research Method:** This research used descriptive correlative design with the cross sectional approach. The samples were taken from 119 students of grade VII in Junior High School 2 Tempel. The samples were taken through cluster sampling technique. The data collection was done by using questionnaire. Meanwhile, the data analysis was done through Gamma Somer's d.

**Result of Study:** Data gained from the research of peer-conformity are in the average category, with 58 respondents (51.8%) and significant number of pre-marital sexual behavior of 57 respondents (50.9%). Meanwhile, from the Gamma Somer's d statistical test, it is found that the significance result is 0.000 so  $p < 0.05$ .

**Conclusion:** There is a correlation between the peer-conformity and the pre-marital sexual behavior of the teenagers in Junior High School 2 Tempel.

**Suggestion:** It is expected that the teenagers in Junior High School 2 Tempel can improve their friendship relation to be more positive. They are encouraged to spend their spare time doing more positive things, such as doing sports, playing musics, playing drama, or any other positive activities.

**Keywords** : Conformity peer-group, pre-marital sexual behavior, teenagers

**References** : 23 books (2007–2015), 4 journals, 10 undergraduate theses, and 11 websites.

**Page number** : xi, 84 pages, 11 tables, 2 charts, and 13 appendices.

---

<sup>1</sup>Title of the Thesis

<sup>2</sup>Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak. Masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan tentang hal-hal baru, salah satunya pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis. Namun, remaja tidak sadar bahwa pengalaman yang tampak menyenangkan justru dapat menjerumuskan ke dalam hal yang buruk (Nugraha, 2013).

Masa remaja awal (sekitar usia 10 atau 11 tahun sampai 14 tahun) merupakan peralihan dari masa kanak-kanak, memberikan kesempatan tumbuh dalam dimensi fisik, kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri, dan keintiman. Periode ini memiliki risiko. Sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam menjalani masa ini (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Seks bebas merupakan satu problema terbesar dari kaum remaja di daerah mana pun di dunia ini (Nugraha, 2013). Beberapa hal yang menjadi perhatian khusus tentang seks bebas adalah terjadinya penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah, pengguguran kandungan, terputusnya sekolah, dan perkawinan usia muda pada remaja. KPAI (2012) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta) pernah berhubungan seks. Berdasarkan hasil survey yang lain, satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanannya saat masih duduk dibangku SMP,

bahkan sampai melakukan aborsi. Sebagai solusi diantaranya dipaksa untuk menikah oleh orang tua, sehingga anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya (Nurmaghupita, 2016).

Kehamilan di usia remaja berisiko tinggi, tidak hanya merusak masa depan, tetapi juga sangat berbahaya untuk kesehatannya. Perempuan yang belum dewasa memiliki organ reproduksi yang belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan sehingga memiliki risiko 4 kali lipat mengalami luka parah atau kematian saat melahirkan. Hal tersebut juga meningkatkan kemungkinan terpapar banyak risiko kesehatan, tidak hanya risiko kehamilan tetapi juga kekerasan, infeksi menular seksual termasuk HIV dan AIDS (Rohan & Siyoto, 2013).

Pemerintah dan BKKBN telah berupaya mengatasi perilaku seks remaja dengan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Melalui pendekatan pada institusi keluarga, teman sebaya (*peer group*), institusi sekolah, kelompok kegiatan remaja, LSM peduli remaja. Informasi diberikan dengan cara penyuluhan, seminar, dan diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja (BKKBN, 2008, dalam Pramita & Kurniawati, 2011). Selain itu, BKKBN juga membidik 84 juta generasi muda untuk menjadi sasaran Generasi Berencana (*GenRe*). Generasi muda diharapkan jauh dari seks bebas, terhindar dari NAPZA, dan terbebas dari HIV/AIDS program tersebut disebut dalam *Triad* program. Kegiatan yang digelar adalah *GenRe Goes To School* yang menfokuskan ke beberapa sekolah yang menjadi Pusat Informasi

Komunikasi (PIK) unggulan tahun 2011 (Harian Rakyat Merdeka, 2012).

Remaja berusaha menemukan konsep diri dari dalam kelompok sebaya. Kelompok sebaya merupakan tempat untuk melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukan nilai yang ditetapkan orang dewasa, tetapi oleh teman sebayanya. Apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok teman sebaya adalah nilai yang negatif, maka akan berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja. Akan lebih berbahaya jika kelompok sebaya ini adalah kelompok tertutup. Setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti pimpinan kelompok. Sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidup kelompoknya (Sumiati, dkk, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Tempel pada tanggal 14 November 2016, diperoleh keterangan bahwa terjadi kasus penyimpangan perilaku seksual berupa anak laki-laki menyentuh payudara anak perempuan dan memperlihatkan alat kelamin (penis) didepan teman-teman satu kelas. Kejadian tersebut dialami oleh anak kelas VII. Setelah dilakukan wawancara dengan 5 orang anak kelas VII di sekolah tersebut, 3 diantaranya mengatakan bahwa ia memperlihatkan kemaluan kepada teman-temannya dengan alasan agar bisa bergaul dengan teman lainnya. Sedangkan 2 anak lainnya sengaja menyentuh payudara milik temannya karena di suruh oleh teman lainnya.

Adanya kasus tersebut membuat peneliti tertarik meneliti tentang hubungan konformitas teman

sebaya dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMP N 2 Tempel.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan *Descriptif korelatif*. Metode waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini akan menghubungkan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 2 Tempel. Penelitian *cross sectional* mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), observasi atau pengukuran dilakukan satu kali dan sekaligus pada waktu yang sama. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Riyanto, 2011). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Terdapat pula faktor pengganggu yaitu: keluarga, identitas seksual, kontrol diri, usia pubertas, teknologi dan media masa, kualitas lingkungan tempat tinggal, pengetahuan tentang seks dan tingkat pendidikan.

Peneliti mengukur perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 2 Tempel dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 18 item, sedangkan konformitas teman sebaya menggunakan kuesioner yang berjumlah 16 item dengan pertanyaan/pernyataan positif (*favourable*) dan pertanyaan/pernyataan negatif (*unfavourable*). Sebelumnya dilakukan uji Validitas terlebih dahulu. Uji validitas menggunakan 30 orang responden (Riyanto, 2011). Teknik uji yang digunakan adalah

korelasi *Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Perilaku seksual pranikah dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Konformitas teman sebaya dikategorikan tinggi, sedang, rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Tempel tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VII adalah 160 siswa yang terbagi dalam 5 kelas (kelas VIIA-VIIE) dengan masing-masing jumlah siswa perkelas adalah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling*. Uji data statistil menggunakan uji *gamma somers'd*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai 13 Maret 2017 sampai dengan 25 Maret 2017 di SMP N 2 Tempel Yogyakarta.

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP N 2 Tempel Sleman**

Variabel	F	%
1. Usia		
13 tahun	88	73,9
14 tahun	27	22,7
15 tahun	4	3,4
2. Jenis kelamin		
Laki-laki	65	54,6
Perempuan	54	45,4
Total	119	100

Tabel 4.1 menunjukkan usia responden yang paling banyak adalah usia 13 tahun yaitu sebanyak 73,9% dan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 54,6%.

#### 2. Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMP N 2 Tempel

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP N 2 Tempel**

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	34	28,6
Cukup	57	47,9
Kurang	28	23,5
	119	100

Tabel 4.2 menunjukkan prosentase perilaku seksual pranikah di SMP N 2 Tempel sebesar 28,6% baik, 47,9% cukup, dan sebesar 23,5% kurang.

#### 3. Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja di SMP N 2 Tempel

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi**

Konformitas	Frekuensi	%
Tinggi	27	22,7
Sedang	63	52,9
Rendah	29	24,4
	119	100

**Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja di SMP N 2 Tempel**

tabel 4.3 menunjukkan prosentase tingkat konformitas teman sebaya pada remaja di SMP N 2 Tempel sebesar 22,7% Tinggi, 52,9% sedang, dan 24,4% ada konformitas teman sebaya rendah.

#### 4. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP N 2 Tempel

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP N 2 Tempel**

		Perilaku Seksual Pranikah			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Konformitas	Tinggi	0	9	18	27
		0,0%	7,6%	15,1%	22,7%
Teman	Sedang	16	41	6	63
		13,4%	34,5%	5,0%	52,9%
Sebaya	Rendah	18	7	4	29
		15,1%	5,9%	3,4%	24,4%
		34	57	28	119
		28,6%	47,9%	23,5%	100%

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya tinggi cenderung memiliki perilaku seksual yang kurang baik 18 responden (15,1%).

#### 5. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMP N 2 Tempel

**Tabel 4.5 Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMP N 2 Tempel**

N	P	R
119	0,000	-0,723

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 dan nilai korelasi (r-hitung) sebesar 0,723. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna. Adapun nilai (r) yang negatif sebesar 0,723 berada pada rentang 0,6-0,8 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi secara statistik kuat dan berlawanan arah (Dahlan, 2014). Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin kurang baik perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 2 Tempel.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, hingga bersenggama. Objek seksualnya bisa orang sejenis kelamin atau lawan jenis, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri (Sumiati, dkk, 2009). Bagi manusia, hasrat seksual yang timbul mungkin adalah perasaan *instingtif* (pembawaan sejak lahir) dan tidak direncanakan (Nugraha, 2013).

#### PEMBAHASAN

Hubungan seksual sebaiknya dilakukan dalam ikatan perkawinan, ini berarti bahwa setelah pasangan resmi menjadi suami istri baru diadakan hubungan seksual (Musthofa & Winarti, 2010). Hal ini berarti remaja sangat paham



bahwa hubungan seks pranikah dilakukan setelah adanya ikatan perkawinan.

Sebuah studi terhadap siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa prestasi akademis yang lebih baik merupakan faktor pelindung dalam menjaga anak laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam hubungan seksual dini (Laflin, Wang, & Barry, 2008, dalam Santrock, 2011). Remaja yang menjadi pelaku penyimpangan seksual seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah (Sumiati, dkk,2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi di sekolah yang rendah, kurangnya tujuan akademis dan karir adalah salah satu faktor penyebab dari perilaku seksual pranikah pada remaja (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Konformitas adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari tekanan kelompok (Myers, 2014). Selain itu, konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa kita lakukan sendiri. Pengaruh dari teman sebaya tersebut paling kuat terjadi saat remaja awal, biasanya pada usia 12-13 tahun dan menurun selama remaja pertengahan dan akhir (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Berdasarkan penelitian Sukmawati, Siswati, dan Masykur (2010) yang meneliti tentang konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja pada perilaku *clubbing* didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki konsep diri cenderung memiliki konformitas yang rendah. Konsep diri remaja umumnya didasari oleh nilai-nilai agama yang kuat pada diri remaja, kepercayaan diri yang tinggi dan kepatutan norma serta sosial yang

tinggi. Faktor tersebut membentuk konsep diri remaja dan melindungi remaja dari konformitas negatif semacam aktivitas *clubbing*, *free sex*, tawuran, dan minum minuman keras yang berlawanan dengan konsep diri remaja berdasarkan nilai agama, norma dan sosial (Amsar, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hubungan antara konformitas dan perilaku seksual remaja SMP N 2 tempel terdapat korelasi yang bermaknadan kekuatan korelasi yang kuat antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah. Terlihat dalam tabel 4.4 bahwa remaja dengan konformitas tinggi memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang baik 18 responden (15,1%) sedangkan remaja dengan konformitas teman sebaya yang rendah memiliki perilaku seksual pranikah yang baik yaitu 18 responden (15,1%).

Hurlock (2004, dalam Amsar, 2015) menyebutkan bahwa masa remaja dikaitkan dengan masa pencarian identitas. Pada masa ini remaja juga cenderung ingin memiliki kebebasan emosional. Kebebasan emosional serta pencarian jati diri pribadi pada masa remaja umumnya ditandai dengan jumlah interaksi sosial yang lebih tinggi dengan teman dan lingkungan dibanding dengan orangtua. Intensitas interaksi sosial yang cenderung keluar inilah yang dimungkinkan menjebak remaja dalam konformitas teman sebaya yang negatif.

Apabila pengaruh negatif dari teman kuat dan benteng perlawanan dalam dirinya tidak kuat maka remaja tersebut akan terpengaruh karena remaja ingin diterima oleh kelompoknya. Walaupun hal itu bertentangan dengan ajaran orang tuanya. Bahkan sumber

informasi yang dianggap penting adalah teman. apabila pengetahuan teman tentang kesehatan seksual tidak memadai, maka remaja tersebut akan memberikan informasi yang salah pada temannya yang lain (Nursal, 2008).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suwarni (2009) yang menyatakan bahwa pengaruh perilaku teman sebaya mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengaruh monitoring parental, sehingga jalur yang paling kuat mempengaruhi variabel perilaku seksual remaja adalah jalur dari perilaku seksual teman sebaya ke perilaku seksual remaja baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya pada sebagian besar remaja di SMP N 2 Tempel adalah sedang yaitu 63 responden (52,9%).
2. Perilaku seksual pranikah pada sebagian besar remaja di SMP N 2 Tempel adalah cukup yaitu 57 responden (47,9%).
3. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 2 Tempel dengan hasil uji gamma somer's  $d$  menghasilkan nilai signifikansi  $p = 0,000$ .
4. Nilai ( $r$ ) negatif sebesar 0,723. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin kurang baik perilaku seksual pranikah pada remaja. Nilai  $r$  0,728 menunjukkan

kekuatan korelasi secara statistik kuat.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Tempel terdapat saran yang dapat diberikan peneliti terhadap pihak terkait yaitu bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP N 2 Tempel lebih mengembangkan dan memfasilitasi potensi siswa, dan menambahkan materi tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, karir dan belajar siswa dapat optimal. Bagi remaja di SMP N 2 Tempel lebih meningkatkan hubungan pertemanan yang lebih positif. Mengisi waktu luang dengan kesibukan yang positif. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang konformitas teman sebaya disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam konformitas teman sebaya misalnya gaya hidup, perbedaan kematangan, kemandirian, keyakinan diri, banyaknya aktivitas yang diikuti, serta kemampuan adaptasi subjek dalam menghadapi bentuk hubungan baru. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perilaku seksual pranikah pada remaja, disarankan untuk melakukan penelitian yang mempengaruhi munculnya aktivitas seksual pranikah pada remaja seperti teknologi dan media masa, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan tempat tinggal, kultur/budaya, dan lainnya.

Dalam penggunaan kuesioner disarankan untuk melakukan uji validitas ulang agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menunggu jalannya penelitian agar hasil yang didapat lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsar, A. R. (2015). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Kelurahan Pakuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri 1 Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Merdeka, H. R. (2012). *Tingkat Seks Bebas Tinggi, 650 Ribu ABG Nggak Perawan Lagi*. Retrieved November 4, 2016, from *Harian Rakyat Merdeka*: <http://www.rmol.co/read/2012/06/10/66633/iklan/iklan/kominfo.swf>
- Musthofa, S. B., & Winarti, P. (2010). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* , 33-41.
- Myers, D. G. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugraha, B. D. (2013). *It's All About Sex*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmaghupita, D. (2016). Pola Asuh Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, DIY. *Samodra Ilmu* , 30-36.
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 175-180.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (10 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pramita, D., & Kurniawati, T. (2011). Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Tentang Seks Dengan Perilaku Seks Remaja. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* , 7, 38-47.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Maha Mulia.
- Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). *Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sumiati., D. N. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.

